

**Identifikasi Faktor Kesulitan Belajar Membaca Siswa di Kelas VI di SDN
Karangpawitan III**

Iyar Apriandini¹, Deva Novani², Amelia³, Sonia Nadia Sari⁴, Yayan Alpian⁵

¹²³⁴⁵Universitas Buana Perjuangan Karawang

d20.iyarapriandini@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, yayan.alpian@ubpkarawang.ac.id⁵

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that cause difficulties in learning to read for students. The type of this research is descriptive qualitative research. The subjects of this research consist of sixth grade students and the homeroom teacher of the sixth grade. Data collection methods include interviews, observations, and documentation. The data obtained is then analyzed to determine the internal and external factors that cause difficulties in learning to read for students. The results of the study show that the factors causing difficulties in learning to read for sixth grade students at SDN Karangpawitan III are caused by internal factors (low intelligence, low student learning motivation, low student interest in reading, as well as social and emotional maturity and unstable student adjustment) and external factors (less varied teaching methods by teachers and lack of parental attention to students in the family environment). Therefore, it can be concluded that there are several factors causing difficulties in learning to read for students, namely internal and external factors.

Keywords: *difficulty learning, reading comprehension, student learning motivation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar membaca pada siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini terdiri dari siswa kelas VI dan guru wali kelas VI. Metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar membaca pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar membaca pada siswa kelas VI di SDN Karangpawitan III disebabkan oleh faktor internal (rendahnya intelegensi, rendahnya motivasi belajar siswa, rendahnya minat siswa dalam membaca, serta kematangan sosial dan emosi serta penyesuaian diri siswa yang belum stabil) dan faktor eksternal (cara pengajaran guru yang kurang bervariasi dan kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa di lingkungan keluarga). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab kesulitan belajar membaca pada siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Kata Kunci: kesulitan belajar; membaca pemahaman, motivasi belajar siswa

PENDAHULUAN

Undang-undang No 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam undang-undang tersebut menunjukkan bahwa dalam suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif dapat

mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta memungkinkan terjadinya proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan lingkungan belajar.

Dalam proses kegiatan pembelajaran setiap siswa memiliki perbedaannya masing-masing dalam kemampuan memahami suatu konsep. Ada siswa yang cepat paham ada pula yang sulit memahami materi ajar dalam proses pembelajaran karena mengalami hambatan. Keadaan di mana siswa mengalami hambatan atau gangguan dalam proses pembelajaran disebut dengan kesulitan belajar. Dalyono (2009) berpendapat *"Kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik. Dalam keadaan di mana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar."* Kesulitan belajar pada peserta didik yang paling mendasar di jenjang Pendidikan Sekolah Dasar yaitu kesulitan membaca. Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh seorang siswa, disamping tiga keterampilan berbahasa lainnya yaitu menyimak, berbicara, dan menulis. Keterampilan membaca dinilai sangat penting dimiliki oleh seorang siswa karena merupakan salah satu cara untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Membaca adalah kemampuan mutlak yang dimiliki oleh setiap manusia. Dengan membaca manusia bisa mengetahui segala macam informasi dan wawasan. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Membaca dapat memberikan berbagai informasi kepada setiap individu.

Kemampuan membaca bagi siswa dipandang menjadi penentu keberhasilan dalam aktivitas belajarnya di sekolah, dikarenakan seluruh materi pelajaran dalam berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah menuntut pemahaman akan konsep dan teori yang harus dipahami melalui aktivitas membaca. Dengan kemampuan membaca yang benar dan handal akan menjadi modal dasar dan penentu utama keberhasilan dalam berbagai mata pelajaran, begitupun sebaliknya kegagalan dalam penguasaan kemampuan belajar membaca akan menjadi penghambat atau bahkan akan menjadi salah satu sumber kegagalan dalam studi siswa di sekolah. Menurut Abdurrahman (2003), anak berkesulitan belajar membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar, mereka sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh ketegangan seperti menyerngitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, atau menggigit bibir.

Di kelas VI SDN Karangpawitan III setelah dilakukan survei dan wawancara guru kelas, siswa kelas VI belum bisa membaca dengan lancar. Siswa kelas VI yang berjumlah 2 orang dalam hal membaca sangat kurang, 1 orang siswa mampu membaca dengan cara mengeja dalam hati atau membaca kata demi kata, mampu membaca susunan kata, 1 orang siswa mampu membaca mengeja, akan kesulitan bagi siswa membaca kata berimbuhan, dan kesulitan membaca kata yang terlalu panjang contoh kata 'mengambilkannya', 1 siswa kelas VI hanya sebatas mengenal huruf dan membaca kata-kata yang mudah. Kesulitan siswa dalam membaca membuat siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan juga mengisi pertanyaan yang berkenaan dengan materi. Sehingga nilai siswa kelas VI di SDN Karangpawitan III sangat rendah di beberapa mata pelajaran. Siswa hanya menyenangi

pelajaran Matematika, karena dalam pelajaran Matematika siswa sedikit menemukan bacaan.

Di SDN Karangpawitan III, guru menekankan proses belajar membaca dari kelas 1 hingga kelas VI, guru menyadari siswa di sekolah dasar tersebut kurang lancar dalam membaca, hal ini menyebabkan guru merasa sulit menyampaikan materi pelajaran, padahal pada umumnya siswa kelas 1 hingga kelas VI sudah bukan kelas untuk belajar membaca melainkan sudah siap untuk mendapat materi ilmu pengetahuan. Membaca menjadi tolak ukur guru dalam prestasi siswa, jika siswa dianggap masih sangat kurang dalam membaca, guru tidak akan melanjutkan siswa tersebut ke jenjang kelas berikutnya, meskipun hal ini bertentangan dengan kurikulum yang berlaku, guru tidak dapat memaksakan siswa, karena jika siswa melanjutkan ke jenjang kelas berikutnya maka siswa akan kesulitan untuk memahami materi yang diberikan.

Beberapa metode diterapkan dalam belajar membaca siswa khususnya siswa kelas VI, namun hasil yang diperoleh belum maksimal sehingga siswa di SDN Karangpawitan III hingga siswa kelas VI belum bisa membaca dengan lancar atau masih membaca mengeja. Seperti yang telah dijelaskan kesulitan belajar membaca harus ditangani guna memperlancar proses belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa/siswi, oleh karena itu guna menemukan metode belajar membaca yang tepat perlu mengetahui faktor kesulitan belajar membaca siswa. Dengan mengetahui hal tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Identifikasi Faktor Kesulitan Belajar Membaca Siswa Kelas VI di SDN Karangpawitan III Kabupaten Karawang".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan menggunakan metode analisis deskripsi. Sesuai dengan judul penelitian "Identifikasi Faktor Kesulitan Belajar Membaca Siswa Kelas VI di SDN Karangpawitan III". Penelitian menganalisis kasus/identifikasi kasus kesulitan belajar membaca faktor yang memengaruhinya. Menurut Sugiono (2011), penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Subjek penelitian ini dilaksanakan guna mengidentifikasi kesulitan belajar membaca siswa kelas VI di SDN Karangpawitan III Kabupaten Karawang. Sesuai dengan judul penelitian, subjek utama dalam penelitian yaitu siswa kelas VI di SDN Karangpawitan III, penentuan subjek pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang dimaksudkan guna mendapatkan data yang lebih terfokus dan terarah, subjek pendukung guna melengkapi detail informasi subjek utama yaitu keluarga/orang tua siswa, dan guru kelas/wali kelas VI SDN Karangpawitan III.

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan guna mengidentifikasi kesulitan belajar membaca siswa kelas VI di SDN Karangpawitan III Kabupaten Karawang. Sesuai dengan judul penelitian, subjek utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI di SDN Karangpawitan III, penentuan subjek pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang dimaksudkan guna mendapatkan data yang lebih terfokus dan terarah, subjek pendukung guna melengkapi detail informasi subjek utama, yaitu keluarga/orang tua siswa, dan guru kelas/wali kelas VI SDN Karangpawitan III.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Karangpawitan di SDN Karangpawitan III Kabupaten Karawang. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dari hasil pertimbangan observasi awal pra penelitian karena adanya siswa yang berkesulitan belajar membaca. Penelitian dilakukan selama lebih dari 1 bulan, terhitung dari 30 Oktober 2023 sampai 30 November 2023.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dirumuskan agar arah tujuan penelitian lebih jelas dan tertarget dalam penelitian guna pemecahan masalah penelitian berjalan dengan baik. Langkah awal dalam penelitian adalah identifikasi masalah guna menegaskan batasan masalah agar penelitian tidak meluas dan sesuai dengan tujuannya.

Identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu ketidakmampuan siswa dalam membaca, motivasi membaca yang kurang pada siswa. Selanjutnya, penguraian latar belakang masalah yang menjelaskan masalah dan keadaan nyata siswa berkesulitan belajar membaca di lapangan. Apabila penguraian latar belakang telah sesuai, selanjutnya perumusan masalah dalam bertukar kalimat tanya yang nantinya akan dicari jawabannya dalam penelitian.

Penentuan variabel dalam penelitian, variabel yang digunakan adalah variabel tunggal yaitu kesulitan belajar membaca yang digunakan selanjutnya untuk menentukan instrumen dan desain penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi, penelitian menggunakan desain penelitian kualitatif.

Selanjutnya peneliti menentukan teknik sampling, teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan hasil subjek utama siswa kelas VI berkesulitan belajar membaca dan subjek pendukung yaitu orang tua/keluarga dan guru kelas guna mendapatkan informasi lebih detail. Pengumpulan data penelitian dikumpulkan baik dari instrumen penelitian, observasi dan dokumentasi, setelah data terkumpul dilakukan pengolahan data, reduksi data guna mendapatkan hasil akhir data yang lebih spesifik. Langkah terakhir dalam penelitian yaitu laporan penelitian. Peneliti menyelesaikan rangkaian penelitian dalam bentuk laporan ilmiah tertulis dan dapat dipertanggungjawabkan. Pempublikasian laporan ilmiah dimaksud agar bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan mempunyai nilai praktis yang tinggi rancangan penelitian terstruktur.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, Sugiono (2011) menjelaskan tujuan dari wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Wawancara ini ditujukan untuk guru kelas VI, siswa, dan orang tua/keluarga siswa.

2. Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif pasif, yaitu peneliti datang ditempat penelitian/tempat orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi dalam penelitian ini digunakan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas VI dan di tempat lingkungan sekitar siswa. Observasi dilakukan guna mengamati kesulitan belajar membaca siswa pada faktor internal siswa, dan pengamatan lingkungan yang merupakan faktor eksternal siswa dalam kesulitan belajar. Berdasarkan hasil observasi peneliti siswa kurang lancar dalam membaca, siswa masih membaca dengan mengeja, dan membaca kata demi kata, terkadang juga perlu bantuan guru untuk melafalkan kata yang siswa anggap sulit, saat penelitian berlangsung peneliti juga mengajarkan membaca kepada siswa, sehingga siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan membacanya, siswa yang awalnya membaca dengan mengeja kemudian bisa membaca kata demi kata meski terkadang masih mengeja kata yang sulit bagi siswa yaitu kata dengan imbuhan, kata diftong, dan gabungan huruf konsonan seperti 'ng', 'ny'.

Siswa kelas VI memiliki minat dan kemauan untuk belajar membaca, ditinjau dari apresiasi siswa saat peneliti memintanya untuk membaca, tidak ada penolakan yang dilakukan siswa kecuali 'AK' sering kali menolak meski secara tidak langsung 'AK' mengalihkan perhatiannya dengan bermain. Interaksi siswa dan peneliti cukup baik, siswa lebih aktif di dalam kelas, namun jika bersama guru kelas VI, siswa kurang berinteraksi, hal ini disebabkan karena siswa memiliki perasaan takut kepada guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya secara ilmiah. Tuliskan temuan-temuan ilmiah (*scientific finding*) yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan.

Terdapat beberapa faktor penyebab kesulitan belajar membaca pemahaman siswa yaitu:

1. Faktor Internal

Pengaruh dari masing-masing faktor akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Kondisi Tubuh

Kelelahan dan mengantuk saat belajar diindikasikan memiliki kondisi fisik yang belum optimal. Keadaan tersebut menyebabkan siswa tidak dapat menyerap dengan baik materi yang disampaikan saat proses pembelajaran. Beberapa siswa yang terindikasi mengalami kesulitan belajar mengaku merasa mudah lelah dan mengantuk. Seperti hasil wawancara yang dilakukan bahwa terdapat 2 siswa yang merasa mudah lelah dan mengantuk saat pelajaran berlangsung.

Jadi berdasarkan hasil wawancara siswa dan guru tersebut dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang terlihat kesulitan membaca pemahaman, dikarenakan siswa tersebut mudah lelah dan mengantuk sehingga konsentrasinya cepat hilang. Hal ini diperkuat dengan pendapat Abdul Rahmat dkk (2015:112) yang mengatakan bahwa siswa yang berada dalam keadaan sehat tentu dapat melakukan berbagai aktivitas dengan baik termasuk aktivitas belajar seperti dapat berkonsentrasi dengan baik, mengerjakan tugas-tugas pelajaran yang diberikan guru, membaca buku pelajaran serta mencatat pelajaran. Kondisi tersebut tentu memberikan dampak yang positif serta berkontribusi dalam tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Namun, keadaan sebaliknya akan terjadi pada siswa yang tidak sehat, seperti mengantuk di kelas, malas mengerjakan tugas dan bahkan tidak konsentrasi dalam belajar.

b. Faktor Intelegensi

Faktor intelegensi merupakan suatu kemampuan berpikir yang mampu memahami konsep secara afektif. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan berbagai narasumber, peneliti melakukan wawancara dengan siswa yaitu AK dan ES. Berdasarkan hasil wawancara dan didukung dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru ES wali kelas VI mengatakan bahwa: *“Tingkat intelegensi mereka terbilang kurang karena lambat dalam memahami bacaan atau penjelasan yang diberikan Ada beberapa siswa yang lambat mengerti penjelasan yang saya berikan sehingga dalam kegiatan pelajaran mereka tidak aktif seperti teman-temannya yang lain.”*

Menurut Khaniefati (2013: 16) kecerdasan atau inteligensi memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan siswa untuk memahami sebuah bacaan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperkirakan tingkat intelegensinya mereka memang rendah hal ini terlihat pada hasil wawancara siswa mengatakan bahwa sulitnya memahami teks yang dibaca dan lambatnya mengerti penjelasan yang diberikan, hal ini sependapat dengan Fudyartanta (dalam Rahayu et al., 2019: 45) kemampuan belajar mengartikan bahwa semakin inteligen (cerdas) seseorang maka semakin besar ia dapat dididik, semakin luas dan semakin besar kemampuannya untuk belajar. Begitupun

sebaliknya semakin rendah inteligen siswa maka semakin sulit ia dapat mengerti penjelasan yang diberikan guru.

c. Faktor Motivasi

Pemberian motivasi oleh guru menjadi hal yang penting agar siswa terdorong untuk belajar dengan baik selain itu juga dipengaruhi dari dukungan orang tua. Motivasi siswa terhadap belajar membaca tergolong rendah hal ini dibenarkan oleh beberapa siswa. Berdasarkan hasil wawancara, didukung dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru ES wali kelas VI mengatakan bahwa: *"Mereka sangat semangat dalam belajar membaca jika belajar materi yang disukai saja atau pada saat diberi dorongan, namun diwaktu lain mereka sulit fokus dalam memperhatikan penjelasan saya didepan."*

Berdasarkan data hasil analisis wawancara siswa dan guru dapat disimpulkan bahwa kurangnya motivasi dari diri siswa untuk belajar sendiri tanpa adanya dorongan ataupun motivasi dari orang lain. Rendahnya motivasi belajar membaca membuat siswa tidak memperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Bahri (2015: 200) motivasi mendorong seseorang untuk belajar, hasil belajar akan meningkat jika motivasi belajar bertambah.

d. Minat Faktor

Faktor minat dalam belajar membaca sangat penting karena dapat memengaruhi hasil belajar, hasil belajar akan meningkat jika di dalam aktivitas belajarnya didasari dengan minat dalam belajar. Belajar membaca akan terasa mudah jika memiliki minat membaca namun jika sebaliknya, maka belajar membaca akan terasa membosankan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru dapat diketahui bahwa kurangnya minat siswa untuk belajar membaca dilihat dari kurangnya siswa untuk memperhatikan yang disampaikan oleh guru pada saat guru menjelaskan. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2015: 57) yang mengatakan bahwa bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan.

e. Kematangan sosial dan emosi serta penyesuaian diri

Siswa yang sulit untuk mengontrol emosinya akan mendapatkan kesulitan dalam pembelajaran membaca. Sebaliknya dengan siswa yang dapat mengontrol emosinya, akan lebih mudah fokus pada teks bacaan sehingga tidak kesulitan dalam belajar.

Jadi berdasarkan hasil wawancara siswa dan guru tersebut dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar membaca pemahaman diakibatkan oleh faktor kematangan sosial dan emosi serta sulitnya menyesuaikan diri terlihat dari siswa belum mampu mengontrol emosi pada proses pembelajaran.

Siswa harus bisa mengontrol emosi pada tingkat tertentu. Menurut Windarti (2013: 18) mengatakan siswa-siswa yang mudah marah, menangis dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak

mendapatkan sesuatu, atau menarik diri, atau mendongkol akan mendapat kesulitan dalam pelajaran membaca. Sebaliknya, siswa-siswa yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya. Pemusatan perhatian pada bahan bacaan memungkinkan kemajuan kemampuan siswa-siswa dalam memahami bacaan akan meningkat. Dari hasil wawancara dengan siswa dan guru diketahui bahwa siswa belum dapat mengontrol emosi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk itu siswa masih memiliki kesulitan dalam belajar membaca dengan paham.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, faktor eksternal dalam penelitian ini meliputi lingkungan keluarga dan cara guru mengajar.

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah faktor yang penting dalam menunjang proses siswa dalam belajar di rumah. Latar belakang keluarga sangat memengaruhi kemampuan siswa dalam membaca. Siswa yang tinggal dalam keluarga yang harmonis dan penuh cinta kasih, orang tua yang selalu menemani dan membimbing siswanya dalam belajar tidak akan menemukan kesulitan yang berarti dalam belajar. di SDN Karangpawitan III kebanyakan orang tua siswa bekerja kantoran dan baru pulang pada sore hari sehingga jarang mendampingi siswa belajar di rumah. Contohnya yaitu kurang perhatian orang tua pada belajar membaca siswa di rumah, PR yang telat dikumpulkan bahkan tidak pernah dikumpulkan jika tidak diperingatkan oleh guru. Pemberian PR bertujuan agar siswa belajar di rumah yang didampingi orang tua maupun keluarga lainnya namun guru menemui siswa yang berkesulitan membaca tidak mengerjakan PR yang telah diberikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru bahwa dorongan atau perhatian yang diberikan keluarga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, diketahui bahwa siswa jarang didampingi pada saat belajar di rumah sehingga siswa memiliki kesulitan dalam belajar membaca pemahaman. Tugas rumah yang diberikan guru terbangkalai akibat jarang perhatiannya orang tua siswa dalam aktivitas belajar siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Desy Kumala Sari (2018: 47) yang mengatakan bahwa hubungan kekeluargaan memengaruhi dalam kegiatan belajar siswa, hubungan kekeluargaan yang kurang baik dapat membuat siswa tidak betah di rumah dan tentunya dapat memengaruhi keinginan siswa dalam belajar dan begitu pula sebaliknya.

b. Cara Mengajar Guru

Terdapat faktor lain yang menyebabkan kesulitan belajar siswa yaitu cara guru dalam mengajar. Sebagaimana lingkungan sekolah seringkali juga menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar membaca. Cara mengajar yang bervariasi diperlukan untuk menarik perhatian siswa dan mengurangi kebosanan siswa saat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru wali kelas VI, guru jarang menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Faktor cara guru dalam mengajar yang tidak bervariasi karena guru hanya menggunakan metode ceramah saja yang menyebabkan siswa merasa jenuh.

Sekolah menjadi tempat bagi siswa dalam proses pembelajaran formal berlangsung adapun faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam keterampilan membaca pemahaman yaitu cara guru mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru diketahui bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah saja dalam mengajar. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Ahmadi dan Supriyono (2013, hal: 90) guru yang kurang mampu mengambil metode yang akan digunakan dalam pembelajaran merupakan salah satu kondisi yang dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyadi (2010: 14) bahwa hasil belajar yang dicapai akan terlihat dalam tingkah lakunya, siswa yang mengalami kesulitan belajar akan menunjukkan pola tingkah laku yang menyimpang.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil analisis wawancara siswa dan guru dapat disimpulkan bahwa kurangnya motivasi dari diri siswa untuk belajar sendiri tanpa adanya dorongan ataupun motivasi dari orang lain. Rendahnya motivasi belajar membaca membuat siswa tidak memperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Bahri (2015: 200) motivasi mendorong seseorang untuk belajar, hasil belajar akan meningkat jika motivasi belajar bertambah.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 3 (2024) 1550-1559 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmutama.v4i3.1598

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, L.J., Simanihuruk, L., & Nasution, R.A.A. (2019). The Development of A Collage Book Media Based on A Scientific Approach to Thematic Learning in Elementary Schools. *International Conference of Science Education on Industrial Revolution 4.0. Elementary School Teacher Education* (pp. 241- 248). Universitas Negeri Medan.
- Cate, Olle Ten. (2018). Assessment of Clinical Reasoning Using The CBCR Test. *Innovation and Change in Professional Education*, 15(7), 85-94
- Faisal., & Lova, S. M. (2018). Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. CV Harapan Cerdas.
- Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*.
- Jakarta. Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Panduan Penulisan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills)*.
- Krisis Iklim Memicu Gerakan Sosial. (2019, 8 Desember). *Kompas*, h.8.
- Microsoft Academic. (2016). Retrieved September 13, 2022, from Microsoft Academic Interact Website: <https://www.microsoft.com/en-us/research/project/academic/>
- Winara. (2022). *Pengaruh Jus Jambu Biji Merah dan Minuman Tempe, Aktivitas Submaksimal, dan Tingkat Kebugaran Terhadap Pemulihan Otot*. (Doctoral Thesis, Universitas Negeri Semarang).